

Pelatihan Debat Siswa SMA Negeri 8 Pinrang

Usman¹, Sakinah Fitri², Abdul Azis³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah SMA Negeri 8 Pinrang. Adapun pesertanya adalah siswa SMA Negeri 8 Pinrang. Masalahnya adalah: (1) kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam debat; (2) terbatasnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam debat; (3) kurangnya termotivasi mengikuti lomba debat; (4) belum ada kelompok debat; dan (5) tidak ada pembimbing. Metode yang digunakan adalah: (1) persiapan, (2) pembekalan, (3) pelaksanaan, dan (4) pelaporan. Hasil yang dicapai adalah siswa memiliki motivasi, pengetahuan, dan keterampilan debat; (2) guru memiliki pengetahuan mengelola tim debat; (3) SMA Negeri 8 Pinrang memiliki tim dan pembimbing debat, serta aktif mengikuti lomba debat.

Kata kunci: pelatihan, debat, bahasa Indonesia, siswa

Abstract. *This Community Partnership Program (PKM) partner is SMA Negeri 8 Pinrang. The participants are students of SMA Negeri 8 Pinrang. The problems are: (1) lack of motivation and confidence in the debate; (2) limited knowledge and skills of students in debate; (3) lack of motivation to participate in debate competitions; (4) there is no debate group yet; and (5) there is no supervisor. The methods used are: (1) preparation, (2) provisioning, (3) implementation, and (4) reporting. The results achieved are that the students have motivation, knowledge, and debate skills; (2) the teacher has the knowledge of managing the debate team; (3) SMA Negeri 8 Pinrang has a debate team and supervisor, and actively participates in debate competitions.*

Keywords: *training, debate, Indonesian, students*

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan SMA Negeri 8 Pinrang. SMA ini beralamat di Jl. Poros Pinrang - Polman, Taddokong, Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91254. Berjarak 226 km dari Kota Makassar Provinsi Sulsel atau 42 km dari ibu kota Kabupaten Pinrang. Program ini diikuti siswa SMA Negeri 8 Pinrang.



Gambar 1. Mitra PKM

Kondisi sekolah mitra PKM.

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia monoton.
2. Kemampuan siswa mengemukakan gagasan dan pendapatnya secara lisan masih rendah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler masih kurang
4. Belum ada kelompok debat siswa
5. Dukungan sekolah dalam mengikuti berbagai kegiatan dan lomba masih minim.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan PKM

Debat salah satu materi yang diajarkan di kelas X SMA. Materi ini menuntut siswa memiliki keterampilan berbicara dalam menanggapi sebuah permasalahan atau topik. Di dalam menanggapi permasalahan atau topik, siswa berada posisi setuju atau tidak setuju.



Gambar 3. Suasana Simulasi Debat Virtual

Debat diawali dengan pembentukan dua kelompok. Satu kelompok pro dan satu kelompok lagi kontra. Kedua kelompok ini berhadapan saling beradu argumentasi dalam rangka mengemukakan pendapatnya untuk meyakinkan lawan bicaranya atau kelompok lain bahwa pendapatnya benar. Jadi

kemampuan untuk menyampaikan pendapat sangat diperlukan dalam debat.

Kemampuan debat penting dimiliki siswa. Kemampuan ini tentunya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasa percaya diri siswa. Debat diyakini mampu memperluas wawasan siswa agar bisa berpikir kreatif, analitis, komunikatif, sistematis, dan konstruktif. Jika siswa dilatih debat dengan benar dan intensif, maka diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya.



Gambar 4. Suasana Simulasi Debat

Menurut Silberman (2009), “sebuah debat bisa menjadi metoda berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas, tidak hanya mereka yang di dalam kelas”.

Selain sebagai materi pembelajaran, debat juga bisa dilombakan atau dipertandingkan. Setiap tahun beberapa lomba atau pertandingan debat diadakan, baik tingkat regional maupun tingkat nasional bahkan tingkat internasional. Dengan banyaknya kegiatan tersebut, membuat beberapa sekolah melakukan persiapan dalam bentuk pelatihan debat. Namun beberapa kendala sering dihadapi sekolah dalam melakukan persiapan, di antaranya kurangnya motivasi

dan kepercayaan menggunakan bahasa Indonesia melalui keterampilan berbicara; terbatasnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara; kurangnya termotivasi mengikuti lomba debat, karena minimnya informasi; debat belum diorganisir dengan baik; dan tidak ada pembimbing.

Studi pendahuluan ditemukan beberapa permasalahan mitra SMA Negeri 8 Pinrang, seperti kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam debat, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam debat; kurangnya termotivasi mengikuti lomba debat; belum ada kelompok debat; dan tidak ada pembimbing.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Dampak pandemi Covid-19, pelaksanaan tetap dilaksanakan, tetapi dengan cara berbeda, yakni secara virtual menggunakan aplikasi zoom. Pengabdian menyajikan materi di Kota Makassar, sementara mitra menerima materi di Kabupaten Pinrang. Penyajian materi dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan simulasi.



Gambar 5. PKM Menggunakan Zoom

III. PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui empat tahapan, yakni (1) persiapan, (2) pembekalan, (3) pelaksanaan, dan (4) pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk penyediaan sumber daya dan kesiapan mitra untuk terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan, meliputi:

1. Pengabdian berkoordinasi dengan Kepala SMA Negeri 8 Pinrang berkaitan dengan pelaksanaan dan keterlibatan mitra dalam kegiatan PKM.
2. Penyamaan persepsi dengan mitra berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan bentuk keterlibatan dalam kegiatan pengabdian.
3. Perumusan rencana kegiatan dan pelaksanaan.
4. Penyusunan panduan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
5. Target yang akan dicapai melalui tahapan ini adalah terbangunnya persepsi yang sama antara pengabdian dan mitra, tersedianya sumber daya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan kesepahaman dengan mitra tentang peran masing-masing, dan tersusunnya rencana kegiatan dan fasilitas pendukungnya.
6. Semua persiapan pelaksanaan PKM dilakukan berupa komunikasi lewat telepon dan pertemuan virtual melalui aplikasi zoom.

2. Tahap Pembekalan

Pembekalan bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang debat bahasa Indonesia, sebelum dilakukan pendampingan dan pelatihan debat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi:

1. Menyiapkan materi yang berkaitan dengan debat. Materi debat yang disajikan meliputi unsur debat, tujuan debat, teknik pelaksanaan debat, dan langkah-langkah pelaksanaan debat.
2. Penyampaian materi materi debat. Tujuan pembekalan materi agar setiap siswa dapat memahami secara baik, apa itu debat, apa tujuannya, bagaimana teknik pelaksanaannya, dan bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya, sehingga mempermudah bagi siswa dalam pelaksanaan debat.
3. Materi yang telah disiapkan dalam bentuk file pdf dikirim ke mitra untuk dipelajari oleh peserta sebagai materi pada pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kemampuan berbahasa dan pengenalan teknik debat bagi siswa SMA Negeri 8 Pinrang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama tanya jawab, tahap kedua penyajian materi, dan tahap ketiga simulasi debat.

a. Tahap Pertama

Tahap pertama adalah tahap tanya jawab. Tahap ini, pengabdi melakukan tanya jawab dengan peserta sebelum dan saat pelaksanaan PKM. Beberapa hari sebelum pelaksanaan, pengabdi mendapatkan nomor kontak (WA) seluruh peserta. Nomor peserta ini didapatkan dari pendamping yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengabdi lalu membentuk grup *whatsapp* (WAG). Di WAG inilah pengabdi melakukan komunikasi dan koordinasi dengan seluruh

peserta dan pendamping termasuk melakukan tanya jawab.

Di dalam tanya jawab yang dilakukan, pengabdi meminta kepada peserta untuk menyampaikan pengalamannya ketika berdebat dan menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan materi, teknik, strategi, maupun langkah-langkah dalam debat. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang debat.

b. Tahap Kedua

Di tahap pertama ketua tim bersama anggota menyajikan materi, secara virtual kepada mitra. Adapun materi yang disajikan antara lain: memberikan penjelasan tujuan debat, yaitu:

1. Konsep debat
2. Tujuan debat
3. Teknik pelaksanaan debat
4. Langkah-langkah pelaksanaan debat

Semua materi di atas disampaikan dalam bentuk ceramah secara virtual melalui aplikasi zoom. Setelah menyajikan materi, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Oleh moderator, peserta diminta mengajukan pertanyaan melalui dua cara, pertama langsung interaktif dengan pengabdi dan kedua dengan mengetik pertanyaannya di *room chat* yang tersedia di aplikasi zoom.



Gambar 6. Penyajian Materi

Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan saat melakukan debat, mulai dari menemukan mosi, pernyataan setuju dan tidak setuju terhadap mosi yang dibahas, dan strategi dalam menciptakan debat yang menarik. Di tahap ini tim pengabdian tidak sekadar memberikan jawaban, tetapi juga solusi berkaitan dengan persoalan yang dihadapi sehingga diharapkan peserta lebih menguasai keterampilan debat.



Gambar 7. Tanya Jawab

c. Tahap Ketiga

Di tahap ini, setelah pengabdian melakukan tanya jawab dan menguraikan langkah-langkah pelaksanaan debat dilanjutkan dengan simulasi debat. Simulasi tetap dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi zoom.



Gambar 8. Simulasi Debat

d. Tahap Pelaporan

Di tahap pelaporan ini, pengabdian melaporkan seluruh rangkaian kegiatan yang

telah dilakukan dengan melampirkan seluruh bukti dokumen pendukung.

IV. HASIL KEGIATAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kemampuan berbahasa dan pengenalan teknik debat bagi siswa SMA Negeri 8 Pinrang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan diawali dengan tanya jawab. Pengabdian meminta kepada peserta untuk menyampaikan pengalamannya ketika berdebat dan menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan materi, teknik, strategi, maupun langkah-langkah dalam debat. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang debat.

Selanjutnya penyajian materi. Ketua tim bersama anggota menyajikan materi, secara virtual melalui aplikasi zoom kepada peserta. Materinya penjelasan tujuan pelaksanaan debat, yaitu (1) melatih keberanian mengemukakan pendapat; (2) melatih mematahkan pendapat lawan; dan (3) meningkatkan kemampuan merespons sesuatu masalah (Ranem dkk. 2018: 69).

Setelah itu, menjelaskan mengenai teknik pelaksanaan debat. Teknik ini berkaitan dengan tata cara debat yang baik, yaitu: (1) pertanyaan atau tanggapan hendaknya dikemukakan secara profesional, tidak menghina, tidak merendahkan atau berkomentar yang menyerang pribadi tidak dapat diterima; (2) analisis kritis, sintesis, keterampilan retorika (berbicara dan intelegensia), tidak terbata-bata; (3) fokus pada posisi pihak lawan atau argument lawan. Mengetahui kelemahan dan kelebihan lawan merupakan hal penting dalam strategi persiapan untuk menyangkal argumen lawan; (4) batasi argumen maksimal tiga

point; (5) gunakan logika dalam menyusun dan menyampaikan argumentasi; (6) ketahui kesalahan umum dalam berpikir seperti kesalahan logis dan gunakan secara efektif dalam menyangkal argumen lawan; (7) sajikan konten atau substansi dengan akurat dan selalu gunakan data fakta yang berhubungan dan mendukung pandangan; (8) pastikan kesahihan semua bukti eksternal yang disajikan dalam argumen; dan (9) kesimpulan dalam debat merupakan posisi kesimpulan final dan gunakan sebagai kesempatan untuk menyangkal atau untuk memojokkan lawan.

Kemudian menguraikan langkah-langkah pelaksanaan debat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan debat, yaitu (1) pengenalan, yaitu setiap tim (baik tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral) memperkenalkan diri; (2) Pembicara I dari kelompok afirmasi menyampaikan argumentasi pembuka (pemahaman topik, permasalahan, analisis) secara umum yang menunjukkan bahwa mereka mendukung mosi; (3) Pembicara I dari regu oposisi menyampaikan argumentasi pembuka (pemahaman topik, permasalahan, analisis) secara umum yang menunjukkan mereka tidak setuju dengan mosi; (4) pada babak pertama ini tidak diperkenankan melakukan interupsi; (5) Pembicara II dari regu afirmasi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan Pembicara I; (6) Pembicara II dari regu oposisi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan Pembicara I; (7) Pembicara III dari regu afirmasi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan Pembicara I dan II sekaligus menyampaikan kesimpulan terhadap mosi; (8) Pembicara III dari regu oposisi menyampaikan dan memperkuat

argumentasi yang disampaikan Pembicara I dan II sekaligus menyampaikan kesimpulan terhadap mosi; (9) Tim Lawan dapat melakukan interupsi dimulai pada Pembicara II, dua menit setelah pembicara memaparkan argumentasi. Dengan maksimal dua kali interupsi & waktu 30 detik pada satu kali interupsi. Interupsi dilarang pada 1 menit terakhir; dan (10) pemberian interupsi harus atas izin moderator (Kemendikbud, 2015).

Kegiatan berikutnya adalah simulasi debat. Simulasi tetap dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi *zoom*. Demi memperlancar pelaksanaan simulasi ini, beberapa hari sebelumnya, setelah mendapatkan daftar nama-nama calon peserta dari mitra yang jumlah 10 orang, pengabdian membagi tiga tim debat. Tim pertama pro, tim kedua kontra, dan tim ketiga adalah tim netral. Masing-masing tim beranggotakan tiga orang dan satu orang sebagai moderator. Adapun topik debat adalah "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19".

Moderator yang bertugas memandu pelaksanaan debat memberikan kesempatan pertama kepada tim afirmasi untuk menyampaikan mosinya. Setelah itu, giliran tim kontra menyampaikan sanggahan. Sanggahan ini berupa ketidaksetujuan tim kontra terhadap mosi yang disampaikan oleh tim afirmasi. Setelah keduanya beradu argumentasi, moderator memberikan kesempatan kepada tim netral untuk memberikan tanggapan terhadap topik yang dibahas.

Setelah pelaksanaan simulasi, kegiatan selanjutnya adalah pembimbingan dan pendampingan kepada peserta. Pengabdian berkoordinasi dengan guru pendamping dan koordinator pelaksana kegiatan pengabdian di Pinrang. Bentuk kegiatannya (1)



memberikan bimbingan kepada mitra (siswa) dengan melatih keterampilan berbahasa Indonesianya; (2) memberikan pendampingan kepada siswa dalam kegiatan praktik debat melalui kegiatan pembimbingan intensif dan simulasi; dan (3) kegiatan pelatihan debat ditargetkan agar setiap peserta dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik dan dapat memahami metode, teknik, dan startegi dalam debat.

Setiap selesai melakukan satu kegiatan, pendamping menginformasikan kegiatan yang telah dilakukan pengabdi. Berdasarkan informasi tersebut, pengabdi memberikan beberapa masukan kepada pendamping dan selanjutnya diteruskan kepada peserta. Selain memberikan masukan, pengabdi juga memberikan mater-materi yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

V. KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pelatihan debat bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Pinrang berjalan lancar dan mencapai target yang diinginkan. Guru pendamping dan mitra menyatakan bahwa mereka sudah memiliki gambaran dan pengetahuan yang cukup untuk membina dan meneruskan kegiatan debat di sekolah mereka. Terlepas dari kesuksesan kegiatan ini, sedikit kekurangan dari pelatihan ini, yakni pandemi Covid-19 mengakibatkan pelatihan ini tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Banyak dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini, seperti keberlanjutan pelatihan debat kemungkinan akan terganggu karena siswa dibatasi untuk beraktifitas di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan PKM berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Dinas Pendidikan Wilayah IX Sulawesi Selatan (Pinrang, Enrekang dan Toraja), Kepala SMA Negeri 8 Pinrang, Siswa, dan Pendamping SMA Negeri 8 Pinrang yang telah memudahkan selama kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia. Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ranem, Widyatmike Gede Mulawarman, Endang Dwi Sulistyowati. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat dengan Metode *Role Playing* pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal DIGLOSIA*. Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2018). Halaman 65—74.
- Silberman, L, Melvin. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.